

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Ekspresi Arsitektur Organik Pada Beberapa Tokoh Arsitektur Organik

Sebagai salah satu pendekatan yang ekspresif dan kontekstual, tiap tokoh arsitektur organik memiliki karakter masing-masing dalam mengekspresikan bangunannya dengan prinsip arsitektur organik. Hal ini dikarenakan bangunan arsitektur organik menyesuaikan dengan konteks yang ada. Berikut adalah analisis karakteristik desain arsitektur organik dari beberapa tokoh arsitektur organik:

6.1.1 Frank Lloyd Wright



*Gambar 6 1 Contoh Karya Wright: The William G. Fricke House, Falling Water dan Museum Guggenheim
Sumber: Google*

Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright banyak dipengaruhi oleh Louis Sullivan ('bapak' arsitektur modern dan konsep kesederhanaan (*simplicity*) pada arsitektur Jepang (Rachel Freundt dan Kaufmann). Oleh karena itu bentuk bangunan pada karya Wright sebagian besar terdiri dari unsur geometris persegi (*cubism*). Ekspresi organik yang paling tampak dari sebagian besar karya Wright adalah konsep *of the hills, of the material dan continuous present*. Wright menekankan konsep kontinuitas melalui konsep *destruction of the box* dan *destruction of post and beam construction*. *Destruction of the box* berarti menghilangkan kesan ruang berbentuk kotak dan memberi kesan luas dan dinamis pada ruangan. Dalam membuat ruang yang lebih terbuka dan dinamis, Wright banyak menggunakan permainan kantilever pada karyanya untuk memberi kesan ruang yang luas dan penghilangan sudut ruang, salah satu contohnya terdapat pada bangunan Falling Water. Sedangkan *destruction of post and beam construction* berarti melepas struktur bangunan yang biasanya berupa modul kolom dan balok sebagai penyangga antar lantai. Contohnya dapat dilihat pada salah satu karya Wright Museum Guggenheim yang menggunakan lantai yang terus mengalir dari lantai pertama hingga teratas melalui sistem *ramp*.

6.1.2 Antoni Gaudi



Gambar 6 2 Bangunan Karya Gaudi: Casa Batllo dan Temple of the Holy Family
Sumber: Google

Arsitektur Organik Antoni Gaudi banyak dipengaruhi oleh langgam Art Nouveau dan menggunakan bentuk-bentuk biomorfik dalam rancangannya (Frank Dervile). Ekspresi arsitektur organik pada karya-karya Antoni Gaudi paling tampak pada bentuk dan fasad bangunan serta permainan ornamen, tekstur dan detail yang mengambil bentuk-bentuk alam seperti hewan dan tumbuhan. Contohnya pada bangunan Casa Batllo karya Antoni Gaudi yang menggunakan bentuk struktur yang dibuat menyerupai kerangka tulang dan ornamen menyerupai sisik binatang pada bagian dinding dan kaca bangunan.

6.1.3 Bruce Goff



Gambar 6 3 Bangunan Karya Bruce Goff : Bavinger House, Ford House dan Glen Mitchell House
Sumber: Google

Dalam implementasi karya arsitektur organiknya, Bruce Goff banyak mendapat pengaruh dari Wright. Goff mengembangkan teori Wright *continuous present* menjadi sesuatu yang dihasilkan oleh desain ruangan nonkonvensional. Goff juga menekankan pada konsep *of the people* dimana arsitektur harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna yang tinggal di dalamnya. Ekspresi organik pada karya Goff paling tampak pada kontinuitas dan keunikan strukturnya. Hal ini diwujudkan baik dari bentuk / sistem struktur yang digunakan maupun material strukturalnya. Goff juga menggunakan material-material dengan metode yang unik, contohnya penggunaan batu bara sebagai dinding bangunan (Domus, 2012).

6.1.4 Bart Prince



Gambar 6 4 Karya Arsitektur Organik Bart Prince : The Skilken House, Glorieta House, Kolberg Residence
Sumber: Google

Arsitektur organik Bart Prince banyak mendapat pengaruh dari Frank Lloyd Wright dan Goff. Ekspresi organik pada karyanya paling tampak pada bentuk bangunan dan struktur yang geometris dan memiliki susunan yang cukup kompleks dan ekspresif. Susunan bentuk geometris yang kompleks pada massa bangunannya juga mengarah pada konsep *destruction of the box* pada ruang dalam bangunannya (Bart, 2000)

6.2 Analisis Arsitektur Organik Milenial

Dalam merespon karakter generasi milenial melalui pendekatan arsitektur organik maka akan menggunakan pendekatan arsitektur organik milenial. Untuk mencapai konsep tersebut, dilakukan analisis hubungan antara karakter milenial dan z dengan prinsip dan ekspresi arsitektur organik dari berbagai tokoh arsitektur organik yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari analisis ini akan didapat prinsip arsitektur organik apa saja yang akan digunakan untuk mewarnai desain dalam bangunan rumah retreat sehingga tetap kontekstual dengan permasalahan yang ada terutama terhadap konteks dari karakter generasi milenial dan z. Berikut adalah analisis konsep arsitektur organik milenial:

<p>Karakteristik Generasi Milenial dan Generasi Z</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi 2. Menyukai suasana rileks 3. Menyukai <i>Entertainment</i> 4. 3C : Creative, Connected, Confidence 5. Individualis 6. <i>Instagramable</i> 7. Bebas dan Ekspresif 8. Menyukai sesuatu yang instan, baru dan mudah jenuh 	<p>Arsitektur Organik Bruce Goff</p> <p><i>Of the people</i> Wujud ruang yang menggambarkan kebutuhan dan karakteristik pengguna</p> <p><i>Continuous Present</i> Kontinuitas struktur dan bentuk serta material struktur yang unik</p> <p><i>Youthful and unexpected</i> Bentuk bangunan dan struktur bangunan yang kompleks baik pada eksterior maupun interior sehingga menciptakan ekspresi ruang yang menarik</p>
<p>Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright</p> <p><i>Of the Hills dan Form follows flow</i> tata ruang yang merespon kondisi lingkungan tempat bangunan didirikan</p> <p><i>Of the materials</i> penggunaan material lokal site dan kaca sebagai bukaan</p> <p><i>Of the people</i> interior yang berfokus pada kenyamanan pengguna serta kehadiran unsur alam dalam interior melalui banyaknya bukaan dan material alam</p> <p><i>Continuous present</i> permainan kantilever sebagai pembentuk massa bangunan, pemberian kontinuitas ruang melalui konsep <i>destruction of the box</i> dan struktur yang terlepas dari post and beam construction</p> <p><i>Youthful and unexpected</i> Fluktuasi pada level ruangan, ruang luas tanpa sekat antar ruang</p>	<p>Arsitektur Organik Bart Prince</p> <p><i>Of the people</i> Wujud ruang yang menggambarkan kebutuhan dan karakteristik pengguna (ruang yang memiliki karakter)</p> <p><i>Continuous Present</i> Permainan geometri yang kompleks pada bentuk bangunan</p> <p><i>Youthful and unexpected</i> Tata ruang dan bentuk bangunan yang kompleks sehingga menciptakan pengalaman ruang yang menarik</p>
	<p>Arsitektur Organik Antoni Gaudi</p> <p><i>Building as nature</i> Fasad dan ornament bangunan yang meniru alam dan organisme</p> <p><i>Of the materials</i> Didominasi oleh material beton agar dapat menyesuaikan bentuk fasad yang dinamis</p> <p><i>Continuous Present</i> Kedinamisan dalam bentuk bangunan yang meniru alam</p> <p><i>Youthful and unexpected</i> Permainan ornamen dan bentuk bangunan menimbulkan wujud ruang yang menarik tiap sudutnya</p>

Gambar 6 5 Analisis Konsep Arsitektur Organik Milenial dari Beberapa Karakteristik Organik dari Berbagai Tokoh
Sumber: Analisis Pribadi

Penjelasan Diagram:

- Teknologi (1)

Karakter generasi milenial dan z yang identik dengan teknologi dapat diekspresikan melalui permainan geometri yang kompleks sehingga memberi kesan futuristik pada bangunan. Untuk menarik dari dunia teknologi maka sebaiknya generasi ini lebih diperkenalkan kepada lingkungan alam ciptaan Tuhan. Kesan alam ditampilkan baik diluar maupun di dalam bangunan melalui penggunaan material alam dan pemberian bukaan yang dapat menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam. Menampilkan unsur alam dalam setiap ruang juga dapat menciptakan suasana yang rileks karena sifat manusia yang cenderung menyukai alam.

- Menyukai suasana rileks (2) dan 3C : Creative, Connected, Confidence (4)

Melalui interior yang berfokus pada kenyamanan pengguna serta kehadiran unsur alam dalam interior dapat memberi suasana rileks dan nonformal. Secara tidak langsung, hal ini dapat merangsang kreatifitas, kepercayaan diri dan keakraban penggunaanya.

- Instagramable (6)

Wujud ruang yang menarik melalui tata ruang dan bentuk bangunan yang kompleks dapat menciptakan pengalaman ruang yang menarik dan secara tidak langsung membuat bangunan lebih *instagramable* dan disukai oleh kedua generasi ini.

- Bebas dan Ekspresif (7)

Wujud ruang yang menggambarkan kebutuhan dan karakteristik pengguna (ruang yang memiliki karakter) dapat menggambarkan sifat generasi milenial dan z yang bebas dan ekspresif.

- Menyukai Entertainment (3), Individualis (5) dan Menyukai sesuatu yang instan, baru dan mudah jenuh (8)

Fluktuasi pada level ruangan, ruang luas tanpa sekat antar ruang pada arsitektur organik Wright memberikan pengalaman ruang pada penggunaanya. Selain itu, ruang tanpa sekat juga dapat menjadi solusi untuk karakter generasi milenial dan z yang cenderung individualis sehingga dapat saling terkoneksi satu sama lain melalui tatanan ruang yang menciptakan kekerabatan.

Kesimpulan:

Dari beberapa karakteristik arsitektur organik yang telah dikaji, terdapat beberapa konsep arsitektur organik yang akan ditekankan untuk menyesuaikan dengan karakteristik generasi milenial dan bangunan rumah retreat. Arsitektur organik yang telah dikaji akan menjadi sebuah pendekatan desain dalam proyek rumah retreat untuk generasi milenial dan disesuaikan dengan konteks yang ada. Konsep yang digunakan merupakan perpaduan antara konsep Wright dan Bart Prince. Susunan geometri yang kompleks pada karya Bart Prince memberi unsur *youthfull dan unexpected* pada bangunan sehingga sangat sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang berjiwa bebas dan ekspresif. Sementara pada konsep Wright akan ditekankan pada konsep *of the hills* dan konsep *continuous present* yang menyatukan antara bangunan dengan tapak sehingga penghuni dapat merasakan kedekatan dengan lingkungan alam di luar bangunan.

Pendekatan arsitektur organik selain berfungsi untuk mencerminkan karakter ekspresif dari generasi milenial sekaligus sebagai solusi untuk memperkenalkan generasi milenial dan z kepada dunia alam di luar teknologi. Sehingga membuat generasi saat ini menjadi lebih peka dan peduli terhadap sekitar baik sesama maupun lingkungan. Sifat arsitektur organik yang *unpredictable* dapat memperkaya pengalaman ruang bagi pengguna di dalamnya. Sebagai contoh, dalam arsitektur organik Frank Lloyd Wright ruang-ruang dibuat luas tanpa sekat dan konsep menyatunya ruang luar ke dalam, dalam keluar dapat memberikan pengalaman ruang yang luar biasa.

6.3 Arsitektur Organik dan Konteks Budaya Lokal Indonesia

Di Indonesia sendiri, tidak dikenal secara pasti yang manakah yang dapat disebut sebagai arsitektur organik. Namun dapat diketahui, dari 5 karakter arsitek organik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (*lih. hlm 89-90*), beberapa jenis arsitektur yang ada di Indonesia dapat dimasukkan dalam kategori arsitektur organik. Salah satunya adalah arsitektur tradisional Indonesia atau nusantara, dimana bangunan didirikan oleh penduduk lokal dengan menggunakan material alam yang tersedia dan terkadang menggunakan material yang ditemukan di site sehingga membuat bangunan dapat menyatu dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Arsitektur *vernacular* pada dasarnya adalah arsitektur organik karena mengambil bentuk dan struktur dari alam dan material lokal yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan budaya di daerah setempat. Demikian pula pada era arsitektur post modern, di Indonesia banyak muncul ragam

bangunan khususnya bangunan residensial dan komersial yang banyak dipengaruhi oleh karakter-karakter arsitektur organik. Berikut adalah contoh karya arsitektur organik di Indonesia:

Dancing Mountain House (*P House*) karya Budi Pradono



Gambar 6.6 Dancing Mountain House karya Budi Pradono

Sumber: <https://www.dezeen.com/2015/08/03/budi-pradono-architects-bamboo-dancing-mountain-house-multiple-roof-funnels-salatiga-indonesia/>

Bangunan ini mengambil konsep gunung yang mengadaptasi dari bentuk landscape sekitar yakni pegunungan yang mengelilingi wilayah Salatiga. Konsep gunung diaplikasikan pada bagian atap yang disusun menyerupai bentuk 5 gunung. Pelingkup bangunan yang didominasi oleh bukaan kaca dan ruang yang didesain tanpa sekat membuat view di luar bangunan dapat dirasakan dalam tiap sudut ruang interior bangunan. Material bangunan menggunakan material arsitektur lokal yakni perpaduan antara material bambu, batu kali, batu bata dan beton.